



ECONOMIC DEVELOPMENT PROGRESS

EISSN : 3031-335X

www.journal.stie-binakarya.ac.id

Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan dengan *Green Growth Policy* sebagai Mediasi pada Kota Tebing Tinggi

Indra Welly Arifin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

E-mail: indrawellyarifin66@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the Implementation of Green Economy towards Sustainable Development with Green Growth Policy as Mediation in Tebing Tinggi City. This research is quantitative research with a descriptive approach. Data processing in this research uses smartPLS SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling) software. The research results of the first hypothesis are accepted that Green Economy (X) influences Green Growth Policy (Z). The second hypothesis is accepted that Green Growth Policy (Z) has an effect on Sustainable Development (Y). The third hypothesis is accepted that Green Economy (X) has a significant effect on Sustainable Development (Y) through Green Growth Policy (Z) as an intervening variable.

Keywords: Green Economy, Sustainable Development and Green Growth Policy.

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan dengan *Green Growth Policy* sebagai Mediasi pada Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian Hipotesis pertama diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh terhadap *Green Growth Policy* (Z). Hipotesis kedua diterima bahwa *Green Growth Policy* (Z) berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y). Hipotesis ketiga diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui *Green Growth Policy* (Z) sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *Green Economy*, Pembangunan Berkelanjutan dan *Green Growth Policy*.

PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan dewasa ini semakin menjadi masalah global yang tak bisa lagi dipisahkan dengan setiap aspek kehidupan manusia. Lingkungan yang masih terjaga dan memberikan suasana yang baik serta sehat pada kenyataannya telah menjadi sesuatu yang sangat langka dan sulit untuk memperoleh hal tersebut, alasannya adalah karena hampir di setiap ruang di muka bumi ini telah terjadi kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan ini juga turut dipicu akibat dari tindakan manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada di alam. (Efendi, 2017). Dewasa ini, ada perhatian yang lebih besar dalam perlindungan lingkungan dan pertumbuhan pembangunan berkelanjutan karena meningkatnya masalah lingkungan yang dihadapi generasi sekarang dan mendatang. (Bouteraa, 2020). Permasalahan lingkungan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab secara individual ataupun oleh pemerintah semata, tetapi menjadi problematika yang harus ditanggung Bersama, (Slamet, 2019). Maka dari itu, gagasan-gagasan tentang ekonomi hijau atau *green economy* mulai bermunculan untuk mendukung pembangunan lingkungan (*pro-environment*), yang berpengaruh pada berkembangnya system ekonomi menuju ekonomi yang ramah lingkungan.

Kota Tebing Tinggi merupakan kota yang kini sedang berkembang dalam hal industri. Dengan besarnya tingkat konsumsi masyarakatnya, menjadikan kota yang dijadikan sasaran investasi perusahaan-perusahaan franchise nasional maupun internasional dan menjadikan kota Tebing Tinggi semakin metropolitan. Diantaranya, perusahaan yang memberikan produk berupa makanan cepat saji dengan konsep Jco Donuts, dan lain sebagainya. Juga rumah makan yang berkonsep The Middle Eastern seperti Doner Kebab, Kayana Kebab, dan Kebab Babarafi. Sementara rumah makan yang membawa konsep oriental seperti Peco- Peco, sudah menjadi konsumsi yang tidak sulit untuk didapatkan warga kota Tebing Tinggi. Kemudahan untuk mendapatkannya kini semakin didukung dengan adanya perusahaan jasa yang melayani jasa beli-antar makanan yang dikehendaki dengan membayarkan sejumlah uang yang tergolong terjangkau untuk budget masyarakat kota Tebing Tinggi, seperti go-food, grab-food, dan lain sebagainya.

Seiring dengan pertambahan tingkat dan pola konsumsi masyarakat Kota Tebing Tinggi, bertambah pula volume sampah akibat perilaku konsumsi tersebut. Dampak nyata yang telah dirasakan adalah menggunungnya tumpukan sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Fenomena tersebut sebagai salah satu tolak ukur bahwa TPA adalah satu-satunya alternatif utama dan terakhir dalam penanganan sampah bagi sebagian besar masyarakat di Kota Tebing Tinggi. Namun pada kenyataannya pola himpun-angkut-buang tersebut justru menyebabkan masalah baru, di samping itu banyak jenis-jenis sampah yang membutuhkan waktu lama untuk bisa terurai. Lamanya waktu penguraian sampah tersebut tidak sebanding dengan cepatnya laju pertambahan sampah dan sempitnya lahan TPA Kota Tebing Tinggi. Hal ini yang dapat menyebabkan munculnya beberapa masalah-masalah baru. Seperti overloadnya TPA, semakin menyempitnya lahan, pencemaran lingkungan bagi warga sekitar yang akan menghambat kegiatan ekonomi dan pembangunan ekonomi di Kota Tebing Tinggi.

Paradigma pengelolaan sampah selama ini hanya dibebankan pada pemerintah, padahal pemerintah memiliki fungsi memberdayakan masyarakat, yang artinya masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dalam proses pembangunan dengan melibatkan warganya untuk ikut berpartisipasi, suatu usaha dapat dikatakan berhasil sebagai pemberdayaan masyarakat, jika kelompok komunitas atau masyarakat juga dapat menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Pemerintah sebagai aparat negara selama ini sudah berperan dalam menjaga kebersihan dengan diterbitkannya Undang-undang, peraturan pemerintah, dan Perda-Perda kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Di Indonesia sendiri data volume sampah setiap tahunnya

mengalami kenaikan, salah satu faktor meningkatnya volume sampah karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah. Permasalahan sampah dapat dijumpai di tiap-tiap daerah, tidak terkecuali di Kota Tebing Tinggi.

Menyadari adanya resiko besar yang akan ditanggung oleh kehidupan manusia mengakibatkan kerusakan lingkungan maka pemerintah global berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dengan menerapkan sistem keberlanjutan. Salah satunya *green economy*. *Green economy* atau ekonomi hijau merupakan system yang berupaya menerapkan keselarasan antara kegiatan ekonomi dengan pelestarian lingkungan untuk generasi selanjutnya. Berdasarkan pengertian dari *United Nations Environment Programme* atau UNEP mendefinisikan *green economy* atau ekonomi hijau merupakan konsep ekonomi yang berupaya meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial maupun *resource efficient*. Yang pada dasarnya ekonomi hijau berupaya meminimalkan atau bahkan menghilangkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab sejauh ini pertumbuhan ekonomi selalu berbanding terbalik dengan pelestarian lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Artinya ekonomi hijau berharap pertumbuhan ekonomi memiliki konsep yang rendah karbon atau tidak menghasilkan gas emisi maupun polusi lingkungan, menghemat sumber daya alam dan keadilan sosial. (Iskandar, 2019).

Pembangunan berkelanjutan merupakan rencana pembangunan lahan, bisnis, kota, masyarakat yang berprinsip pada “memenuhi kebutuhan hidup sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Sedangkan UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3, mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan tersusun dalam memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi untuk menjamin keselamatan, keutuhan lingkungan hidup dan kesejahteraan hidup generasi sekarang dan generasi masa depan. (Antasari, 2020). Pengembangan *green economy* mengacu pada perubahan yang diselaraskan dengan kondisi kesejahteraan dengan meningkatkan ke level yang lebih tinggi. Hal ini dapat diartikan perbaikan dalam kondisi ekonomi dan sosial dengan menandakan terciptanya kekayaan, peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan secara holistik bersifat multidimensi itu saat bergerak dari baseline (di mana kita berada) ke level atas (di mana kita ingin berada). Karena berorientasi pada kualitas hidup yang lebih baik melalui cara: kunci yang mengarah kesana (hasil yang ingin di cari). Seperti dorongan strategis, dinamisme manajemen, integritas sektoral serta renzim kelembagaan dan kebijakan, (Adhikari, 2018).

Upaya pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan ini memerlukan pengembangan kota mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kota mandiri yaitu yang dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas dasar, kebutuhan pokok serta dapat mensejahterakan masyarakat secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan memperhatikan aspek sosial, aspek ekonomi serta lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi mendatang. Desa mandiri dapat di kembangkan melalui potensi desa yang dimiliki seperti peternakan, pertanian, pertambangan, pariwisata alam atau desa sebagai destinasi wisata. Salah satu potensi peningkatan ekonomi bagi masyarakat desa, Kawasan desa dijadikan sebagai daerah tujuan wisata atau wisata desa. *Green Economy* juga merupakan sebuah paradigma pembangunan yang perlu dikedepankan dalam rangka pemerintah melakukan kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, untuk mencegah kerusakan lingkungan serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu *Green Economy* perlu dimasukkan dalam perencanaan program pembangunan ekonomi. Akan tetapi sepanjang kebijakan pemerintah masih menjadikan tanah dan sumber daya alam sebagai bahan baku

utama untuk menghasilkan devisa tanpa disertai upaya-upaya perlindungannya, maka paradigma ekonomi hijau hanya sebatas slogan belaka. Mengingat pada kenyataannya, yang dominan menentukan adalah kepentingan ekonomi. Sedangkan kepentingan lingkungan selalu diletakan di bawah kepentingan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Economy

Green economy atau ekonomi hijau merupakan instrument/fasilitas yang dapat diharapkan menwarkan tiga aspek keberangkatan, yaitu: adanya sumber pendapatan dan kesempatan kerja, emisi rendah carbon, mengurangi pengkonsumsian sumber daya, mengurangi peningkatan polusi limbah sera berkontribusi pada pencapaian tujuan sosial melalui pembangunan berkelanjutan, pemerataan sosial dan pengurangan kemiskinan. Tujuan sosial ini memerlukan pedoman kelembagaan khusus dan harus diperhitungkan tentang bagaimana ekonomi hijau berkerja yang ditandai dengan perbaikan investasi hijau, meningkatkan jumlah dan kualitas sektor hijau, meningkatkan pangsa pada sector hijau, pengurangan konsumsi sumber daya, pengurngan carbon dioksida, mengurangi jumlah sampah konsumsi. (Arbain, 2018).

Pembangunan Berkelanjutan

Menurut (Budihardjo, 2019) pengertian pembangunan berkelanjutan adalah kota yang dalam perkembangannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya masa kini, mampu berkompetisi dalam ekonomi global dengan mempertahankan keserasian lingkungan vitalitas sosial, budaya, politik, dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Green Growth Policy

Green Growth atau Pertumbuhan Ekonomi Hijau adalah pertumbuhan ekonomi yang kuat, namun juga ramah lingkungan, serta inklusif secara sosial. Berbeda dengan model pembangunan konvensional yang mengandalkan praktik yang tidak berkelanjutan seperti pengurasan dan penghancuran sumber daya alam, pertumbuhan hijau merupakan suatu gerakan terkoordinir yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, penurunan tingkat kemiskinan dan keterlibatan sosial yang didorong oleh pengembangan dan pemanfaatan sumber daya global secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistimatis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitiannya.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasikan teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut (Ghozali, 2016) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator.

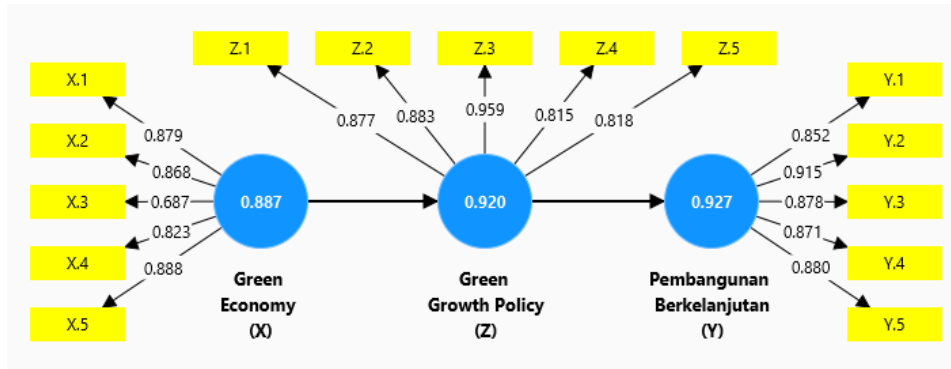
Dalam bukunya (Hussein, 2015) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka

untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) yaitu analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Berikut merupakan hasil evaluasi *outer model* pada penelitian ini.



Gambar 1. *Outer Model*

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Berikut hasil pengujian model pengukuran *convergent validity* menggunakan *loading factor* dapat dilihat:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Menggunakan *Loading Factor*

Variabel	Green Economy (X)	Green Growth Policy (Z)	Pembangunan Berkelanjutan (Y)
X.1	0.879		
X.2	0.868		
X.3	0.787		
X.4	0.823		
X.5	0.888		
Y.1			0.852
Y.2			0.915
Y.3			0.878
Y.4			0.871
Y.5			0.880
Z.1		0.877	
Z.2		0.883	
Z.3		0.959	
Z.4		0.815	
Z.5		0.818	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui seluruh nilai *loading factor* telah melewati

batas 0,7 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing indikator pada penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5, *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Berikut hasil perhitungan reliabilitas melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan AVE, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability

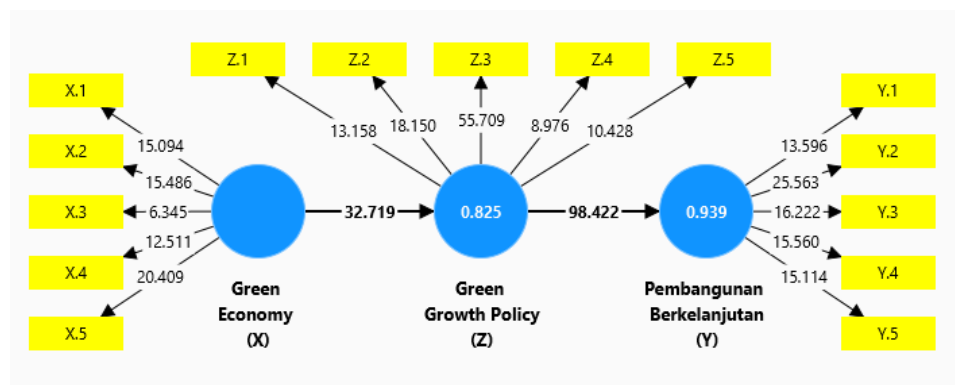
	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Green_Economy_(X)	0.887	0.895	0.918	0.693
Green_Growth Policy_(Z)	0.920	0.926	0.940	0.760
Pembangunan_Berkelanjutan_(Y)	0.927	0.928	0.945	0.774

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel *Green Economy* (X) sebesar 0,887, variabel *Green Growth Policy* (Z) sebesar 0,920, variabel *Pembangunan Berkelanjutan* (Y) sebesar 0,927. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator telah reliabel dalam mengukur variabel latennya.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinasi (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2) dan *Goodnes of Fit Index* (GoF) (Hussein, 2015). Hasil model struktural yang ditampilkan oleh Smart PLS 3.0 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil R^2 (*R-square*)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil perhitungan r^2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Korelasi (r^2)

	R-square	Adjusted R-square
Green_Growth Policy_(Z)	0.829	0.825
Pembangunan_Berkelanjutan_(Y)	0.941	0.939

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *bootstapping* pada Tabel 3. diatas, maka diketahui nilai r^2 dari variabel *Green Growth Policy* (Z) sebesar 0.825 yang berarti bahwa variabel *Green Growth Policy* (Z) dipengaruhi oleh variabel *Green Economy* (X) sebesar 82,5 % atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 82,5 % sedangkan sisanya sebesar 17,5 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil r^2 dari variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) sebesar 0.939 % yang berarti bahwa variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) dipengaruhi oleh *Green Economy* (X) sebesar 93,9 % atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 93,9 % sedangkan sisanya sebesar 6,1 % merupakan kontribusi variabel lain.

Goodness of Fit Model

Perhitungan *goodness of fit* dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai GoF dalam analisa PLS dapat dihitung dengan menggunakan *Q-square predictive relevance* (Q^2). Berikut hasil perhitungan *Goodness of Fit Model* dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - r_1^2) (1 - r_2^2) \\ Q^2 &= 1 - (1 - 0,825) (1 - 0,939) \\ Q^2 &= 0,9893 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai *Q-square predictive relevance* (Q^2) sebesar 0,9893 atau 98,93%. Hal ini mampu menunjukkan bahwa keragaman variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) mampu dijelaskan model secara keseluruhan sebesar 0,9893 atau dapat juga diartikan bahwa kontribusi variabel *Green Economy* (X) terhadap variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) secara keseluruhan adalah sebesar 98,93 %, sedangkan sisanya sebesar 1,07 % merupakan kontribusi variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari *outer model* yang dilakukan, seluruh hipotesis yang diujikan telah memenuhi persyaratan, sehingga dapat digunakan sebagai model analisis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alpha 5% yang berarti apabila nilai t-statistik $\geq 2,048$ atau nilai probabilitas $\leq$ level of significance ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Green Economy</i> (X) -> <i>Green Growth Policy</i> (Z)	0,911	0,916	0,028	32,719	0,000

Green Growth Policy (Z) -> Pembangunan Berkelanjutan (Y)	0,970	0,970	0,010	98,422	0,000
--	-------	-------	-------	--------	-------

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil pengujian dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- Green Economy* (X) berpengaruh terhadap *Green Growth Policy* (Z). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara variabel *Green Economy* (X) terhadap variabel *Green Growth Policy* (Z) adalah sebesar 32,719 dengan sig. sebesar 0.000 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $t\text{-statistik} \leq 1,96$ dan nilai sig. $\geq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis pertama diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh terhadap *Green Growth Policy* (Z).
- Green Growth Policy* (Z) berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara variabel *Green Growth Policy* (Z) terhadap variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) adalah sebesar 98,422 dengan sig. sebesar 0.000 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $t\text{-statistik} \leq 1,96$ dan nilai sig. $\geq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis kedua diterima bahwa *Green Growth Policy* (Z) berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y).

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (variabel X) ke variabel dependen (variabel Y) melalui variabel intervening (variabel Z) dengan syarat nilai t-statistik $> 1,96$. Pengaruh tidak langsung dapat dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Hasil uji ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Green Economy (X) -> Green Growth Policy (Z) -> Pembangunan Berkelanjutan (Y)	0,883	0,889	0,032	27,369	0,000

Sumber : Data primer diolah (2024)

Green Economy (X) berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui *Green Growth Policy* (Z). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara variabel *Green Economy* (X) terhadap variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui variabel *Green Growth Policy* (Z) adalah sebesar 27,369 dengan sig. sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $t\text{-statistik} > 1,96$ dan nilai sig. $< 0,000 \text{ level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui *Green Growth Policy* (Z).

Berkelanjutan (Y) melalui *Green Growth Policy* (Z) sebagai variabel intervening.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *Green Growth Policy* (Z) dipengaruhi oleh variabel *Green Economy* (X) sebesar 82,5 % atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 82,5 % sedangkan sisanya sebesar 17,5 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- Variabel Pembangunan Berkelanjutan (Y) dipengaruhi oleh *Green Economy* (X) sebesar 93,9 % atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 93,9 % sedangkan sisanya sebesar 6,1 % merupakan kontribusi variabel lain.
- Hipotesis pertama diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh terhadap *Green Growth Policy* (Z).
- Hipotesis kedua diterima bahwa *Green Growth Policy* (Z) berpengaruh terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y).
- Hipotesis ketiga diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui *Green Growth Policy* (Z) sebagai variabel intervening.

REFERENSI

- Adhikari (2018) 'Antibacterial Activities of the Extracts, Fractions and Isolated Compounds from *Canarium patentinervium* Miq. Against Bacterial Clinical Isolates. BMC Complementary Medicine and Therapies. Vol 20(55):1-11'.
- Antasari, D.W. (2020) 'Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri.' Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo 5, no. 2 (2020): 80–88'.
- Arbain, K.S.& M. (2018) 'Deradikalisasi Di Penguruan Tinggi. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. Cetakan I.'
- Bouteraa, M. (2020) 'Green Banking Practices From Islamic And Western Perspectives', International Jurnal Of Business, Economics And Law, 21.5'.
- Budihardjo, R. (2019) 'Pengaruh Pariwisata Terhadap Adaptasi Fungsi dan Ruang Arsitektur Puri. Jurnal Teknik Arsitektur Volume 4, Issue 1. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.'
- Efendi (2017) 'Hukum Lingkungan Internasional, Sinar. Grafika, Jakarta'.
- Ghozali, I. (2016) 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit'.
- Hussein, A.. (2015) 'Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya'.
- Iskandar, A. dan K.A. (2019) 'Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah, al-Mashrafiya, : jurnal ekonomi, Keuangan dan Perbandakn Syariah, Vol. 3, No.2'.
- Slamet, M.R. (2019) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap

Kepemimpinan Transformasional Dilihat Dari Perspektif Gender”. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol.3 No.1’.